CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 9 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa Institute

INDONESIA DARURAT INTEGRITAS : PENDIDIKAN KARAKTER HARUS DIKEDEPANKAN SEJAK DINI SECARA MENYELURUH

Wira Astha Wijaya[1*], Bieyan Airlangga[2]
Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung
Email: wiraastha11@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is currently facing an increasingly worrying integrity crisis. Phenomena such as corruption, dishonesty, violations of social norms, and low ethics in everyday life indicate systemic moral degradation. This article aims to analyze the urgency of character education as a fundamental solution in building national integrity. The research method used is a literature study with a descriptive-analytical approach to three main scientific articles. The research results show that character education has a central role in forming individuals with integrity, through the internalization of moral values such as honesty, responsibility and discipline. Character education must be implemented from an early age as a whole through synergy between family, school and community.

Keywords*: integrity, character education, moral crisis, young generation*

ABSTRAK

Indonesia saat ini menghadapi krisis integritas yang semakin mengkhawatirkan. Fenomena seperti korupsi, ketidakjujuran, pelanggaran norma sosial, hingga rendahnya etika dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya degradasi moral yang sistemik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendidikan karakter sebagai solusi fundamental dalam membangun integritas bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap tiga artikel ilmiah utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang berintegritas, melalui internalisasi nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Pendidikan karakter harus diimplementasikan sejak dini secara menyeluruh melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: integritas, pendidikan karakter, krisis moral, generasi muda

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 9 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa Institute

PENDAHULUAN

Integritas merupakan nilai fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, realitas sosial di Indonesia menunjukkan bahwa integritas semakin mengalami kemerosotan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perilaku koruptif, rendahnya kejujuran, serta lemahnya tanggung jawab sosial.

Dalam dunia pendidikan, krisis integritas juga terlihat dari perilaku siswa seperti ketidakdisiplinan, pelanggaran aturan, dan rendahnya kesadaran moral. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter peserta didik secara optimal.[1] Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi manusia dengan membentuk kecerdasan sesuai amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta berusaha untuk menyelenggaran sistem pendidikan nasional yang mampu mengubah kualitas masyakarat Indonesia untuk dapat memiliki moral dan sikap dalam memajukan mutu pendidikan.[2]

Pendidikan sejatinya tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam menciptakan individu yang bermoral, beretika, dan berintegritas tinggi. penguatan nilai integritas melalui pendidikan karakter merupakan langkah preventif yang efektif dalam mencegah perilaku koruptif sejak dini.[3]

Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya sejak usia dini.

Rumusan Masalah

Bagaimana peran pendidikan karakter dalam membangun integritas anak bangsa di era digitalisasi yang tidak selaras dengan nilai luhur pancasila?

Bagaimana implementasi pendidikan karakter sejak dini dapat diterapkan secara menyeluruh?

Tujuan Penelitian

1. Mengkaji peran pendidikan karakter sebagai solusi degradasi moralitas generasi tunas bangsa
2. Merumuskan strategi implementasi pendidikan karakter secara komprehensif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari tiga artikel utama yang telah dilampirkan serta didukung literatur ilmiah relevan. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji konsep, teori, dan temuan penelitian terkait pendidikan karakter dan integritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Krisis Integritas di Indonesia

Krisis integritas tidak hanya merupakan persoalan moral individu, tetapi telah berkembang menjadi persoalan hukum dan tata kelola pemerintahan. Tingginya angka korupsi, penyalahgunaan kewenangan, serta berbagai bentuk pelanggaran etika publik menunjukkan bahwa penegakan hukum yang baik harus didukung oleh budaya integritas yang kuat. Dalam perspektif negara hukum, integritas menjadi prasyarat utama terciptanya pemerintahan yang bersih (good governance) dan berwibawa.

---

[1] Jurnal Universitas Pasundan

[2] Salistina, D. (2015). Pendidikan Anti Korupsi Melalui Hidden. *Jurnal Ta'allum*, 03(46), 163–184.

[3] Wibowo, A. (2019). Penguatan Nilai Integritas sebagai Upaya Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Karakter. Jurnal RechtsVinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 8(2), 235–250.

Menurut Kaelan, nilai-nilai Pancasila sejatinya mengandung prinsip moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika nilai tersebut tidak lagi diinternalisasikan dalam kehidupan sosial, maka akan muncul berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang merugikan masyarakat luas[4]. Selain itu, Satjipto Rahardjo menegaskan bahwa hukum tidak akan mampu berjalan efektif apabila tidak didukung oleh budaya hukum dan kesadaran moral masyarakat yang baik[5].

Dalam konteks pendidikan, krisis integritas yang ditunjukkan melalui perilaku ketidakjujuran akademik, pelanggaran disiplin, dan rendahnya tanggung jawab peserta didik dapat dipandang sebagai indikator melemahnya budaya hukum sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi instrumen strategis dalam membangun kesadaran hukum dan moral generasi muda.

Faktor penyebab krisis integritas antara lain:

1.Kurangnya pendidikan moral sejak dini
2.Minimnya keteladanan dari lingkungan
3.Pengaruh globalisasi dan digitalisasi
4.Lemahnya internalisasi nilai Pancasila

Kondisi ini menunjukkan bahwa krisis integritas bersifat sistemik dan membutuhkan solusi yang bersifat mendasar.

2. Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Integritas

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral dan kebajikan. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan watak yang berorientasi pada nilai kebaikan dan tanggung jawab sosial.

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik terdiri atas tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari6.

Dalam perspektif hukum, pendidikan karakter memiliki fungsi preventif terhadap berbagai bentuk pelanggaran hukum di masa depan. Individu yang memiliki integritas tinggi cenderung menghormati norma hukum, memiliki rasa tanggung jawab sosial, serta mampu menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan budaya hukum nasional.

3. Nilai-Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter

Nilai integritas yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kepedulian sosial merupakan nilai universal yang juga menjadi fondasi dalam sistem hukum modern.

Kejujuran memiliki posisi sentral karena menjadi dasar terciptanya kepercayaan publik. Dalam konteks penegakan hukum, kejujuran diperlukan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas setiap tindakan penyelenggara negara. Sementara itu, tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan individu menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Nilai keadilan juga memiliki kedudukan penting karena menjadi tujuan utama hukum sebagaimana dikemukakan oleh Gustav Radbruch bahwa hukum harus mengandung unsur keadilan, kepastian, dan kemanfaatan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menanamkan

[4] Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
[5] Rahardjo, S. (2009). *Hukum dan Perubahan Sosial: Suatu Tinjauan Teoretis serta Pengalaman-Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: Genta Publishing.
[6] Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

nilai keadilan sejak dini akan membantu membentuk warga negara yang menghormati hak-hak orang lain dan menjunjung tinggi supremasi hukum.

Integritas dalam pendidikan karakter mencakup berbagai nilai utama, antara lain:
Kejujuran → dasar utama dalam membangun kepercayaan
Tanggung jawab → kesadaran terhadap kewajiban
Disiplin → kepatuhan terhadap aturan
Keadilan → memperlakukan orang lain secara adil
Kepedulian sosial → empati terhadap sesama

Nilai kejujuran menjadi salah satu subnilai utama integritas yang harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai pendekatan, termasuk pendidikan berbasis budaya dan sastra. Nilai-nilai ini harus diinternalisasi melalui pembiasaan, bukan hanya pengajaran teoritis.

4. Urgensi Pendidikan Karakter Sejak Dini

Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini menjadi penting karena masa anak-anak merupakan periode pembentukan fondasi kepribadian. Pada tahap ini, individu memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, perkembangan moral seseorang berlangsung secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman sosial. Oleh karena itu, semakin dini nilai integritas ditanamkan, semakin besar peluang nilai tersebut menjadi bagian dari karakter individu yang menetap.

Selain itu, perkembangan teknologi digital yang sangat pesat menyebabkan anak-anak terpapar berbagai informasi tanpa batas. Kondisi ini menuntut adanya pendidikan karakter yang kuat sebagai benteng moral dalam menyaring pengaruh negatif yang dapat menghambat pembentukan kepribadian yang sehat dan berintegritas.

5. Implementasi Pendidikan Karakter Secara Menyeluruh

Implementasi pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik melalui sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam menanamkan nilai-nilai moral, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas kepada anak sejak usia dini. Sekolah berfungsi memperkuat nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, serta berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pengembangan karakter positif melalui norma, kebiasaan, dan kontrol sosial yang baik. Sementara itu, pemerintah bertanggung jawab menyusun kebijakan, kurikulum, dan program pendidikan yang mendukung penguatan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Dengan adanya kerja sama yang erat antara seluruh elemen tersebut, pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif sehingga mampu membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran hukum serta moral yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan mengenai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Keteladanan yang konsisten dari orang tua akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak karena mereka cenderung meniru perilaku yang dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keluarga juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif melalui pengawasan, pembinaan, dan komunikasi yang efektif. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang akan membantu anak memahami pentingnya nilai moral dan etika dalam kehidupan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada komitmen keluarga dalam menanamkan nilai-nilai luhur

secara berkelanjutan sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak di masa depan.

b. Sekolah

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak cukup diberikan melalui mata pelajaran tertentu saja, tetapi harus menjadi bagian dari budaya sekolah, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sehari-hari antara warga sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjadi role model yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam setiap aktivitas pendidikan. Keteladanan guru akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dicontohkan dalam praktik nyata. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang mampu melahirkan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, budaya sekolah yang menjunjung nilai kejujuran dan kedisiplinan harus dibangun secara berkelanjutan, karena pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai dan perilaku peserta didik.[7]

c. Masyarakat

Masyarakat berfungsi sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai karakter yang telah diperoleh peserta didik di lingkungan keluarga dan sekolah. Melalui interaksi sosial, peserta didik belajar menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan nyata. Lingkungan sosial yang sehat, aman, dan kondusif akan memperkuat pembiasaan perilaku positif serta mendorong terbentuknya karakter yang kuat. Sebaliknya, lingkungan yang permisif terhadap pelanggaran norma, seperti ketidakjujuran, kekerasan, atau perilaku menyimpang lainnya, dapat melemahkan proses pendidikan karakter yang telah dilakukan di keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, masyarakat memiliki tanggung jawab bersama untuk menciptakan budaya sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, dan hukum guna mendukung terbentuknya generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia.

d. Pemerintah

Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan kebijakan pendidikan karakter melalui kurikulum nasional, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta peningkatan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dukungan kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan akan menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran moral, kepatuhan terhadap hukum, serta semangat kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter tidak hanya berkontribusi pada pembentukan individu yang berkualitas, tetapi juga mendukung perlindungan anak dari berbagai pengaruh negatif serta memperkuat ketahanan nasional melalui lahirnya generasi yang mampu menjaga persatuan, keadilan, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dukungan kebijakan yang konsisten akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang

[7] Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

berintegritas, selain itu[8] pendidikan karakter Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berintegritas sekaligus mendukung perlindungan anak dan ketahanan nasional.

KESIMPULAN

Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat integritas yang membutuhkan solusi mendasar. Pendidikan karakter dan kesadaran hukum memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang berintegritas.[9]

Penanaman nilai karakter harus dilakukan sejak dini secara menyeluruh melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa pendidikan karakter yang kuat, pembangunan bangsa akan kehilangan arah moral, tapi dengan pendidikan karakter yang kuat masda depan bangsa pun akan cerah dan sesuai dengan cita-cita bangsa menuju indonesia Emas.

SARAN

1. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pendidikan karakter
2. Sekolah harus menjadikan karakter sebagai inti pembelajaran
3. Orang tua harus menjadi teladan utama
4. Masyarakat harus mendukung lingkungan yang berintegritas

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arliman, L. (2020). Pendidikan Karakter Pancasila dalam Perspektif Perlindungan Anak dan Ketahanan Nasional. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(3), 329–342.

Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Perkara: *Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.

Jurnal Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan

Jurnal Hukum

Jurnal Universitas Pasundan

Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Marzuki, S. (2015). Pendidikan Karakter dan Kesadaran Hukum dalam Pembentukan Warga Negara yang Berintegritas. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 22(4), 571–589.

Rahardjo, S. (2009). *Hukum dan Perubahan Sosial: Suatu Tinjauan Teoretis serta Pengalaman-Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: Genta Publishing.

Salistina, D. (2015). Pendidikan Anti Korupsi Melalui Hidden. *Jurnal Ta'allum*, 03(46), 163–184.

Sari, C. K., Sitanggang, D. O., & Amalia, S. S. (2025). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional: Fondasi Integritas untuk Generasi Masa Depan.

Tabarok, M., & Aini, Q. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dan Etika Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Wibowo, A. (2019). Penguatan Nilai Integritas sebagai Upaya Pencegahan Korupsi melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal RechtsVinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2), 235–250.

[8] Arliman, L. (2020). Pendidikan Karakter Pancasila dalam Perspektif Perlindungan Anak dan Ketahanan Nasional. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(3), 329–342.

[9] Marzuki, S. (2015). Pendidikan Karakter dan Kesadaran Hukum dalam Pembentukan Warga Negara yang Berintegritas. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 22(4), 571–589.